

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 4, May 2026, P. 64-75
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20273439>

Analisis Semantik dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Modern

Semantic Analysis in Modern Arabic Vocabulary Learning

Cahaya Khadijah, Fadilah Nur Azizah, Ahmad Nur Mizan

Pendidikan Bahasa Arab-Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : Cahayakhadjh279@gmail.com, fadilah030722@gmail.com, ahmadnurmizan@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan analisis semantik dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan peran semantik dalam membantu peserta didik memahami makna kosakata secara tepat sesuai konteks penggunaannya dalam komunikasi modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui pengumpulan data dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan semantik dan pembelajaran Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis semantik berperan penting dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Arab modern, terutama dalam memahami makna leksikal, makna kontekstual, sinonim, serta perubahan makna akibat perkembangan sosial, budaya, dan teknologi digital. Pendekatan semantik juga membantu peserta didik menggunakan kosakata secara lebih komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan bahasa modern. Selain itu, penerapan media digital dalam pembelajaran kosakata dapat mendukung pemahaman makna secara lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan komunikasi masa kini. Dengan demikian, analisis semantik menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab modern secara tepat.

Kata Kunci: *Semantik, Bahasa Arab Modern, Kosakata, Makna, Pembelajaran Bahasa Arab.*

Abstract

This study discusses the application of semantic analysis in modern Arabic vocabulary learning. The study aims to explain the role of semantics in helping learners understand the meaning of vocabulary accurately according to its context of use in modern communication. The research employed a qualitative approach using library research by collecting data from various journals, books, and scientific articles related to semantics and Arabic language learning. Data collection techniques were conducted through documentation studies, while data analysis used a descriptive-analytical method. The results of the study indicate that semantic analysis plays an important role in improving the understanding of modern Arabic vocabulary, especially in understanding lexical meanings, contextual meanings, synonyms, and changes in meaning caused by social, cultural, and digital technological developments. The semantic approach also helps learners use vocabulary in a more communicative, contextual, and modern-language-oriented manner. In addition, the application of digital media in vocabulary learning can support a more interactive understanding of meaning that is relevant to current communication needs. Therefore, semantic analysis becomes one of the effective approaches in improving the ability to understand and use modern Arabic vocabulary appropriately.

Keywords: *Semantics, Modern Arabic, Vocabulary, Meaning, Arabic Language Learning.*

Article Info

Received date: 9 May 2026

Revised date: 13 May 2026

Accepted date: 18 May 2026

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi manusia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, pendidikan, budaya, dan keagamaan. Dalam kajian linguistik, bahasa tidak dapat dipisahkan dari makna karena setiap bentuk bahasa selalu mengandung maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara. Kajian tentang makna dalam linguistik dikenal dengan istilah semantik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda bahasa dengan makna yang dikandungnya. Dalam bahasa Arab, semantik dikenal dengan istilah ‘ilm al-dalālah yang membahas makna kata, perubahan makna, serta hubungan antarmakna dalam suatu bahasa. Semantik menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa karena pemahaman makna

membantu peserta didik menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks komunikasi. Para ahli bahasa menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam memahami suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh kemampuan memahami makna kata dan penggunaannya dalam kalimat maupun situasi tertentu. Oleh sebab itu, kajian semantik memiliki posisi strategis dalam pembelajaran Bahasa Arab modern karena tidak hanya berfungsi memahami arti kata secara literal, tetapi juga membantu memahami nuansa makna yang berkembang dalam penggunaan bahasa sehari-hari (Nugraha, 2024; Ramadani, t.t.).

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Bahasa Arab modern, terutama dalam penggunaan kosakata pada media sosial, platform digital, dan komunikasi daring. Kehadiran internet menyebabkan masyarakat Arab modern menggunakan berbagai istilah baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam Bahasa Arab klasik. Kosakata yang berkaitan dengan teknologi, komunikasi virtual, dan media sosial mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga memunculkan perubahan makna dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Bazzi, 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, perubahan kosakata tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami arti dasar suatu kata, tetapi juga harus memahami perubahan makna yang muncul akibat perkembangan sosial dan teknologi modern. Misalnya, kata *شبكة* yang dahulu lebih dikenal dengan makna 'jaring' kini digunakan untuk menyebut jaringan internet dan koneksi digital. Selain itu, kata *منصة* yang sebelumnya bermakna podium atau tempat berdiri kini sering digunakan untuk menyebut platform digital dalam pembelajaran daring maupun media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan komunikatif agar peserta didik mampu memahami penggunaan bahasa sesuai perkembangan zaman (Muradi et al., 2020; Saeed, 2023).

Pendekatan semantik menjadi salah satu solusi penting dalam pembelajaran Bahasa Arab modern karena membantu peserta didik memahami hubungan antara kata, makna, dan konteks penggunaannya. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal arti kata secara literal, tetapi juga memahami perubahan makna, hubungan antarmakna, dan penggunaan kosakata dalam komunikasi modern. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih relevan dengan kebutuhan komunikasi masyarakat di era digital.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki sejarah panjang dan kedudukan penting dalam perkembangan peradaban manusia, khususnya dalam dunia Islam. Selain digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, Bahasa Arab juga berkembang menjadi bahasa ilmu pengetahuan, pendidikan, media, dan komunikasi modern. Perkembangan zaman, globalisasi, dan kemajuan teknologi turut memengaruhi perkembangan kosakata Bahasa Arab sehingga muncul berbagai istilah baru yang digunakan dalam kehidupan modern. Bahasa Arab modern mengalami perubahan yang cukup dinamis, terutama dalam aspek kosakata dan makna kata. Banyak istilah baru muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, politik, sosial, dan budaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bersifat dinamis dan terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat penuturnya. Kosakata seperti *hāsūb* yang dahulu bermakna "orang yang menghitung" kini digunakan untuk menyebut "komputer", serta kata *'ṭairāh* yang awalnya berkaitan dengan makna "terbang" kini dipahami sebagai "pesawat terbang", menjadi contoh nyata adanya perkembangan makna dalam Bahasa Arab modern. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kosakata Bahasa Arab tidak cukup dilakukan melalui hafalan semata, melainkan juga membutuhkan pemahaman semantik secara mendalam agar makna kata dapat dipahami sesuai perkembangan konteks modern (Jannah, 2025; Khusniya & Syafi'i, 2024).

Dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan, penguasaan kosakata atau mufradāt menjadi salah satu unsur dasar yang menentukan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa. Akan tetapi, proses pembelajaran kosakata sering kali

masih berorientasi pada metode menghafal arti kata tanpa memperhatikan hubungan makna dan konteks penggunaannya dalam komunikasi. Akibatnya, peserta didik mampu mengingat arti dasar suatu kata, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menggunakan kata tersebut dalam situasi nyata. Selain itu, banyak kosakata Bahasa Arab memiliki makna yang berdekatan namun tidak selalu dapat digunakan dalam konteks yang sama. Kajian semantik menunjukkan bahwa hubungan sinonim dalam Bahasa Arab sering kali hanya bersifat near synonym atau sinonim berdekatan, sehingga penggunaannya harus memperhatikan konteks kalimat dan perbedaan komponen makna pada setiap kata. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek semantik sangat penting agar peserta didik mampu memilih dan menggunakan kosakata secara tepat sesuai konteks komunikasi yang dimaksud. Pendekatan semantik dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat membantu siswa memahami hubungan antarkata, perbedaan makna, serta fungsi penggunaan kosakata dalam berbagai situasi komunikasi modern (Mubarak, Mahridawati, & Husein, 2023).

Kajian semantik dalam Bahasa Arab tidak hanya membahas makna leksikal suatu kata, tetapi juga mencakup makna kontekstual, denotasi, konotasi, perluasan makna, penyempitan makna, serta hubungan antarmakna seperti sinonim, antonim, polisemi, dan hiponimi. Makna leksikal merupakan makna dasar suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus, sedangkan makna kontekstual merupakan makna yang muncul berdasarkan situasi penggunaan kata dalam kalimat tertentu. Dalam Bahasa Arab modern, perubahan konteks sosial dan budaya menyebabkan banyak kata mengalami perkembangan makna yang berbeda dari makna asalnya. Selain itu, suatu kata juga dapat memiliki makna denotatif dan konotatif yang berbeda sesuai tujuan komunikasi penutur. Kompleksitas makna tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab memerlukan pendekatan semantik agar peserta didik tidak hanya memahami arti kata secara tekstual, tetapi juga mampu memahami makna yang tersirat dalam suatu konteks komunikasi. Pemahaman mengenai makna leksikal dan kontekstual sangat penting terutama dalam memahami teks Arab modern, penerjemahan, komunikasi lintas budaya, dan penggunaan bahasa secara komunikatif dalam kehidupan sehari-hari (Maesaroh & Riyadi, 2025; Khairani & Susiawati, 2024).

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kosakata Bahasa Arab modern. Kemunculan internet, media sosial, dan komunikasi digital menyebabkan Bahasa Arab menyerap banyak istilah baru dari bahasa asing, terutama dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Istilah seperti internet dan teknologi menjadi bagian dari kosakata modern yang digunakan secara luas dalam komunikasi masyarakat Arab kontemporer. Kondisi ini menghadirkan tantangan baru dalam pembelajaran Bahasa Arab karena peserta didik dituntut memahami kosakata yang terus berkembang sesuai perubahan zaman. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membuka peluang besar dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, dan aplikasi interaktif yang dapat membantu siswa memahami kosakata secara lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern memerlukan strategi yang adaptif dan inovatif agar mampu mengikuti perkembangan bahasa sekaligus meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik di era digital (Khusniya & Syafi'i, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa analisis semantik memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern. Pemahaman terhadap makna kata, hubungan antarmakna, perubahan makna, serta penggunaan kosakata sesuai konteks menjadi aspek penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Pendekatan semantik tidak hanya membantu siswa memahami arti kata secara mendalam, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Arab secara komunikatif dan kontekstual. Oleh sebab itu, penelitian mengenai analisis semantik dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendekatan semantik dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran bahasa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih relevan dengan perkembangan bahasa modern, serta membantu

pendidik dan peserta didik memahami dinamika makna dalam kosakata Bahasa Arab secara lebih komprehensif (Nugraha, 2024; Jannah, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan semantik serta pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern. Sumber data utama diperoleh dari jurnal-jurnal yang membahas makna leksikal, makna kontekstual, perubahan makna, sinonim, dan perkembangan kosakata Bahasa Arab modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, memahami, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis untuk menjelaskan penerapan analisis semantik dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern. Melalui metode ini, peneliti mendeskripsikan hubungan makna serta perkembangan kosakata Bahasa Arab sesuai konteks penggunaannya dalam komunikasi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Semantik dalam Bahasa Arab

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Dalam kajian Bahasa Arab, semantik dikenal dengan istilah ‘ilm al-dalālah, yaitu ilmu yang membahas hubungan antara lambang bahasa dengan makna yang terkandung di dalamnya. Semantik menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena tujuan utama manusia menggunakan bahasa adalah untuk menyampaikan makna dan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Bahasa tanpa makna tidak akan mampu menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu, semantik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab modern, khususnya dalam memahami penggunaan kosakata yang terus berkembang sesuai perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Para ahli linguistik menjelaskan bahwa semantik tidak hanya membahas arti dasar suatu kata, tetapi juga mengkaji hubungan antarmakna, perubahan makna, perluasan makna, penyempitan makna, serta penggunaan makna berdasarkan konteks sosial dan budaya tertentu. Dengan demikian, semantik menjadi ilmu yang sangat membantu dalam memahami bahasa secara lebih mendalam dan menyeluruh (Nugraha, 2024).

Dalam kajian linguistik modern, semantik tidak hanya dipahami sebagai ilmu yang membahas arti kata secara leksikal, tetapi juga mencakup hubungan makna antarkata dan perubahan makna akibat perkembangan sosial, budaya, serta teknologi. Semantik membantu seseorang memahami bahwa suatu kata dapat memiliki makna yang berbeda tergantung konteks penggunaannya dalam komunikasi. Oleh sebab itu, pemahaman semantik sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab modern karena banyak kosakata mengalami perkembangan makna yang cukup dinamis (Al-Rajihi, 2021).

Kajian semantik juga membahas konsep medan makna (semantic field), yaitu hubungan antarkosakata dalam satu ranah tertentu. Sebagai contoh, kosakata yang berkaitan dengan teknologi digital dalam Bahasa Arab modern seperti *حاسوب*, *شبكة الإنترنت*, *منصة رقمية*, dan *وسائل التواصل الاجتماعي* memiliki hubungan makna yang saling berkaitan dalam satu bidang komunikasi digital. Pemahaman medan makna tersebut membantu peserta didik memahami penggunaan kosakata secara lebih sistematis dan kontekstual.

Selain itu, perkembangan media sosial turut memengaruhi perubahan makna berbagai kosakata Bahasa Arab. Kata *صفحة* yang dahulu dipahami sebagai halaman buku kini juga digunakan untuk menyebut halaman media sosial atau laman digital. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan semantik Bahasa Arab

modern sehingga pembelajaran bahasa perlu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut (Saeed, 2023).

Dalam perkembangan linguistik modern, semantik dipahami sebagai ilmu yang membantu seseorang memahami makna kata, frasa, maupun kalimat sesuai konteks penggunaannya dalam komunikasi. Sebuah kata dalam Bahasa Arab dapat memiliki lebih dari satu makna tergantung situasi, tujuan pembicaraan, serta struktur kalimat yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bahasa tidak cukup hanya mengetahui arti kamus suatu kata, tetapi juga harus memahami bagaimana kata tersebut digunakan dalam konteks tertentu. Sebagai contoh, kata عين dalam Bahasa Arab dapat bermakna “mata”, “mata air”, “pengintai”, bahkan “inti sesuatu”. Perbedaan makna tersebut ditentukan oleh konteks penggunaan kata dalam kalimat. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab memiliki kekayaan makna yang sangat luas sehingga kajian semantik menjadi sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik agar mereka mampu memahami penggunaan kosakata secara tepat dan tidak hanya bergantung pada terjemahan literal semata.

Kajian semantik juga membahas hubungan antarmakna seperti sinonim (tarāduf), antonim (taḍād), polisemi, hiponimi, dan homonimi. Hubungan antarmakna tersebut sangat penting dipahami dalam pembelajaran Bahasa Arab karena banyak kosakata Arab memiliki makna yang hampir sama tetapi berbeda dalam penggunaannya. Sebagai contoh, kata نظر dan شاهد sama-sama berkaitan dengan aktivitas melihat, tetapi keduanya digunakan dalam konteks yang berbeda. Kata نظر lebih umum digunakan untuk makna “melihat”, sedangkan kata شاهد digunakan untuk makna “menyaksikan” sesuatu secara langsung. Perbedaan kecil seperti ini sering kali menyebabkan kesalahan penggunaan bahasa apabila peserta didik tidak memahami aspek semantik dari kosakata tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran semantik sangat membantu siswa dalam memahami nuansa makna setiap kosakata sehingga penggunaan bahasa menjadi lebih tepat dan komunikatif.

Selain itu, semantik juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai bidang ilmu lain seperti tafsir, sastra, komunikasi, penerjemahan, dan pembelajaran bahasa. Dalam memahami teks Arab modern maupun teks keagamaan, pemahaman terhadap semantik sangat diperlukan agar makna yang dimaksud dalam suatu teks dapat dipahami secara benar. Banyak kata dalam Bahasa Arab yang mengalami perkembangan makna dari masa ke masa sehingga pemahaman terhadap konteks historis dan sosial juga menjadi bagian penting dalam kajian semantik. Dengan demikian, semantik tidak hanya berfungsi sebagai teori linguistik semata, tetapi juga menjadi sarana penting dalam memahami dinamika penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan modern.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab modern, semantik membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa secara lebih kontekstual dan komunikatif. Melalui kajian semantik, siswa dapat memahami bahwa satu kata dapat memiliki makna yang berbeda tergantung situasi penggunaannya. Hal ini sangat penting terutama dalam komunikasi modern yang banyak menggunakan istilah baru, ungkapan kiasan, serta perubahan makna akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Oleh sebab itu, pemahaman semantik menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab modern agar mereka mampu memahami teks dan berkomunikasi secara lebih efektif.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kekayaan makna dan struktur kebahasaan yang sangat luas. Dalam penggunaannya, satu kata dapat memiliki makna yang berbeda sesuai konteks kalimat, situasi komunikasi, maupun tujuan penutur bahasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman makna dalam Bahasa Arab tidak dapat dilakukan hanya melalui terjemahan literal semata, tetapi juga memerlukan pemahaman konteks penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, kajian semantik menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Arab modern karena membantu peserta didik memahami hubungan antara kata, makna, dan situasi komunikasi secara lebih mendalam. Selain itu, perkembangan sosial dan teknologi juga memengaruhi perkembangan makna

kosakata Bahasa Arab sehingga pembelajaran semantik diperlukan agar peserta didik mampu memahami penggunaan bahasa sesuai perkembangan zaman (Zulhannan, 2017).

Kajian semantik juga membantu peserta didik memahami hubungan makna antarkata seperti sinonim, antonim, dan perubahan makna dalam Bahasa Arab modern. Banyak kosakata Bahasa Arab memiliki kemiripan makna, tetapi digunakan dalam konteks yang berbeda sehingga pemahaman terhadap nuansa makna menjadi sangat penting. Dengan memahami aspek semantik, peserta didik tidak hanya mengetahui arti dasar suatu kata, tetapi juga mampu memahami penggunaan kata tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini membuat proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih komunikatif dan membantu siswa menggunakan bahasa secara lebih tepat sesuai konteks penggunaannya.

Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Modern

Kosakata atau mufradāt merupakan salah satu unsur utama dalam pembelajaran bahasa karena menjadi dasar dalam memahami maupun menggunakan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Dalam pembelajaran Bahasa Arab modern, penguasaan kosakata memiliki peranan yang sangat besar terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca, berbicara, menulis, dan memahami teks berbahasa Arab. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah pula ia memahami isi bacaan dan menggunakan bahasa dalam komunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran kosakata menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan. Penguasaan kosakata juga menjadi penunjang utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya karena seseorang tidak akan mampu menyusun kalimat maupun memahami teks apabila kosakata yang dimilikinya masih terbatas (Khusniya & Syafi'i, 2024).

Bahasa Arab modern terus mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, media digital, dan globalisasi. Perkembangan tersebut menyebabkan munculnya berbagai kosakata baru yang digunakan dalam kehidupan masyarakat Arab modern. Banyak istilah baru dalam bidang teknologi, komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan media sosial yang kemudian diserap ke dalam Bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan komunikasi masyarakat modern. Misalnya istilah إنترنت digunakan untuk menyebut “internet”, dan تكنولوجيا digunakan untuk menyebut “teknologi”. Selain itu, terdapat pula istilah-istilah baru lain yang berkaitan dengan dunia digital dan komunikasi modern. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, perkembangan kosakata tersebut juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Arab karena peserta didik dituntut memahami makna kosakata baru yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam praktik pembelajaran, penguasaan kosakata Bahasa Arab masih sering dilakukan melalui metode hafalan semata. Peserta didik biasanya hanya diminta menghafal arti dasar suatu kata tanpa memahami konteks penggunaan maupun hubungan makna kata tersebut dengan kata lain. Akibatnya, siswa mampu mengingat arti kata secara literal tetapi mengalami kesulitan ketika harus menggunakan kata tersebut dalam komunikasi nyata. Banyak siswa juga kesulitan membedakan penggunaan kosakata yang memiliki makna hampir sama karena mereka tidak memahami nuansa makna yang terkandung di dalamnya. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran Bahasa Arab menjadi kurang komunikatif dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual agar peserta didik tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan semantik menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak memahami makna kata secara lebih mendalam, termasuk hubungan antarkata, perubahan makna, serta penggunaan kata berdasarkan konteks tertentu. Dengan demikian, pembelajaran kosakata tidak lagi bersifat monoton dan hanya berorientasi pada hafalan, melainkan lebih menekankan pada pemahaman makna secara menyeluruh. Pendekatan semantik juga membantu peserta didik memahami perkembangan kosakata

Bahasa Arab modern yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial, budaya, dan teknologi sehingga mereka mampu menggunakan bahasa secara lebih tepat dan komunikatif.

Perkembangan media digital memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan pola pembelajaran Bahasa Arab modern. Mahasiswa saat ini tidak hanya memperoleh kosakata dari buku atau ruang kelas, tetapi juga melalui media sosial, video pembelajaran, aplikasi digital, dan berbagai platform daring berbahasa Arab. Kehadiran media digital membuat kosakata Bahasa Arab berkembang lebih cepat karena banyak istilah baru muncul sesuai kebutuhan komunikasi modern. Kondisi tersebut menuntut peserta didik untuk memahami kosakata tidak hanya berdasarkan arti kamus, tetapi juga berdasarkan konteks penggunaannya dalam media digital dan komunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual agar peserta didik mampu memahami perkembangan makna yang terus berubah mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial (Muradi, Mubarak, & Nor, 2020).

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat membantu peserta didik memahami kosakata secara lebih interaktif dan komunikatif. Berbagai platform digital seperti video pembelajaran, podcast, dan media sosial dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran kosakata yang lebih dekat dengan realitas penggunaan bahasa modern. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami bagaimana kata tersebut digunakan dalam konteks komunikasi nyata. Pendekatan pembelajaran seperti ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode hafalan konvensional karena peserta didik terlibat langsung dalam memahami penggunaan bahasa sesuai perkembangan zaman.

Selain itu, pembelajaran kosakata berbasis semantik juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena siswa diajak menganalisis makna kata dan penggunaannya dalam berbagai konteks komunikasi. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses memahami hubungan makna antar kosakata. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab modern akan menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan komunikasi masa kini.

Makna Leksikal dan Makna Kontekstual dalam Bahasa Arab

Dalam kajian semantik, terdapat dua jenis makna yang sangat penting dipahami dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal merupakan makna dasar suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus, sedangkan makna kontekstual adalah makna yang muncul berdasarkan situasi, konteks kalimat, dan tujuan komunikasi tertentu. Perbedaan kedua jenis makna ini sangat penting dipahami karena satu kata dalam Bahasa Arab sering kali memiliki makna yang berbeda sesuai konteks penggunaannya. Pemahaman terhadap makna leksikal saja tidak cukup untuk memahami teks atau komunikasi berbahasa Arab secara utuh karena makna suatu kata dapat berubah tergantung konteks kalimatnya (Maesaroh & Riyadi, 2025).

Sebagai contoh, kata كتاب secara leksikal berarti “buku”. Akan tetapi, dalam konteks tertentu kata tersebut dapat bermakna “catatan”, “ketetapan”, atau “ajaran”. Begitu pula kata أسد yang secara leksikal berarti “singa”, tetapi dalam konteks tertentu dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang yang pemberani. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa makna kontekstual sangat berpengaruh dalam memahami penggunaan bahasa. Dalam komunikasi sehari-hari, penutur Bahasa Arab sering menggunakan makna kontekstual untuk menyampaikan maksud tertentu secara lebih halus, indah, atau ekspresif. Oleh karena itu, peserta didik perlu memahami konteks penggunaan kata agar tidak salah menafsirkan makna suatu teks atau percakapan.

Selain makna leksikal dan kontekstual, Bahasa Arab juga mengenal makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif merupakan makna sebenarnya atau makna literal suatu kata, sedangkan makna konotatif adalah makna tambahan yang berkaitan dengan nilai rasa, emosi, atau makna kiasan tertentu. Misalnya kata أسد secara denotatif berarti “singa”, tetapi secara konotatif dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang yang kuat dan pemberani. Dalam teks sastra, media, maupun

komunikasi modern, penggunaan makna konotatif sangat sering ditemukan sehingga pemahaman semantik menjadi sangat penting bagi peserta didik.

Bahasa Arab juga memiliki banyak kata yang mengalami perubahan makna akibat perkembangan sosial dan budaya masyarakat. Kata yang dahulu memiliki satu makna tertentu dapat berkembang menjadi makna baru sesuai kebutuhan komunikasi masyarakat modern. Perubahan makna tersebut sering kali membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks Arab modern apabila mereka hanya memahami makna leksikal suatu kata. Oleh sebab itu, pembelajaran makna kontekstual sangat diperlukan agar siswa mampu memahami penggunaan bahasa sesuai situasi komunikasi yang sebenarnya.

Pemahaman terhadap makna leksikal dan kontekstual juga sangat membantu dalam keterampilan membaca dan memahami teks Bahasa Arab modern. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami isi bacaan karena mampu menafsirkan makna kata berdasarkan konteks kalimat dan hubungan makna dengan kata lain. Dengan demikian, pembelajaran semantik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami teks dan penggunaan bahasa secara lebih tepat dan komunikatif.

Sinonim dan Perubahan Makna dalam Bahasa Arab Modern

Bahasa Arab memiliki kekayaan kosakata yang sangat luas sehingga banyak ditemukan kata-kata yang tampak memiliki makna sama, tetapi sebenarnya memiliki perbedaan penggunaan dalam konteks tertentu. Hubungan makna seperti ini dikenal dengan istilah sinonim atau tarāduf. Dalam kajian semantik, sinonim tidak selalu berarti dua kata dapat digunakan secara bebas pada semua situasi karena masing-masing kata tetap memiliki perbedaan nuansa makna. Oleh sebab itu, pemahaman sinonim sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab agar peserta didik mampu memilih kosakata yang tepat sesuai konteks komunikasi (Mubarak, Mahridawati, & Husein, 2023).

Sebagai contoh, kata *نظر* dan *شاهد* sama-sama berkaitan dengan aktivitas melihat. Akan tetapi, kata *نظر* lebih umum digunakan untuk makna “melihat”, sedangkan kata *شاهد* lebih tepat digunakan untuk makna “menyaksikan” secara langsung. Contoh lain adalah kata *كبير* dan *عظيم* yang sama-sama bermakna “besar”, tetapi kata *عظيم* biasanya digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang agung atau memiliki nilai kehormatan tinggi. Perbedaan kecil seperti ini sering kali sulit dipahami oleh peserta didik apabila pembelajaran hanya berfokus pada hafalan arti kata tanpa memahami aspek semantik dan konteks penggunaannya. Selain sinonim, Bahasa Arab modern juga mengalami perubahan makna akibat perkembangan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Perubahan makna tersebut dapat berupa perluasan makna maupun penyempitan makna. Misalnya kata *سيارة* yang dahulu digunakan untuk menyebut “rombongan musafir”, tetapi dalam Bahasa Arab modern digunakan untuk menyebut “mobil”. Kata *حاسوب* yang dahulu berkaitan dengan aktivitas menghitung kini digunakan untuk menyebut “komputer”. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan selalu berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat penuturnya (Jannah, 2025).

Perubahan makna dalam Bahasa Arab modern menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi digital memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa sehari-hari masyarakat Arab. Banyak kosakata yang dahulu digunakan dalam konteks tradisional kini mengalami perluasan makna sehingga digunakan dalam media sosial dan komunikasi daring. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Sebagai contoh, kata *صفحة* yang sebelumnya dipahami sebagai halaman buku kini juga digunakan untuk menyebut halaman media sosial atau laman digital. Selain itu, kata *مجلس* yang dahulu merujuk pada tempat berkumpul secara langsung kini digunakan untuk menyebut ruang diskusi virtual dalam komunikasi daring. Perubahan makna tersebut menunjukkan bahwa perkembangan media digital turut memengaruhi dinamika semantik Bahasa Arab (Bazzi, 2023; Al-Rajhi, 2021).

Pemahaman terhadap perubahan makna sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab modern karena membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa sesuai konteks komunikasi

masa kini. Dengan memahami perkembangan makna, peserta didik tidak hanya mengetahui arti dasar suatu kata, tetapi juga memahami fungsi penggunaan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Arab modern.

Dalam perkembangan Bahasa Arab modern, media digital menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan makna kosakata. Banyak kata yang sebelumnya digunakan dalam makna tradisional kemudian mengalami perubahan fungsi dan makna akibat perkembangan teknologi komunikasi. Misalnya kata *صفحة* yang dahulu digunakan untuk menyebut “halaman buku”, kini juga digunakan untuk menyebut halaman media sosial atau laman digital. Begitu pula kata *مجلس* yang sebelumnya dipahami sebagai tempat berkumpul secara langsung, sekarang juga digunakan untuk menyebut ruang diskusi virtual dalam komunikasi daring. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi turut memengaruhi dinamika makna dalam Bahasa Arab modern sehingga pembelajaran kosakata perlu memperhatikan konteks penggunaan bahasa di era digital (Al-Rajhi, 2021).

Perubahan makna juga menyebabkan peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami teks Arab modern apabila hanya mengandalkan terjemahan literal. Banyak kosakata yang mengalami perluasan maupun penyempitan makna sehingga arti suatu kata tidak selalu sama dengan penggunaan pada masa sebelumnya. Oleh sebab itu, pendekatan semantik sangat penting diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab agar peserta didik mampu memahami hubungan antara makna kata dengan konteks sosial, budaya, dan perkembangan teknologi modern.

Perubahan makna dalam Bahasa Arab modern juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan globalisasi. Banyak istilah baru yang muncul akibat perkembangan media sosial, internet, dan komunikasi modern sehingga Bahasa Arab harus menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Perubahan makna juga terjadi karena adanya pengaruh budaya asing dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Arab modern perlu memperhatikan perkembangan makna kosakata agar peserta didik mampu memahami penggunaan bahasa sesuai konteks zaman modern.

Pemahaman terhadap perubahan makna sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab karena membantu peserta didik memahami dinamika penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami perubahan makna, siswa tidak hanya mengetahui arti lama suatu kata, tetapi juga memahami perkembangan penggunaannya dalam masyarakat modern. Hal tersebut akan membantu peserta didik memahami teks Arab kontemporer dan menggunakan Bahasa Arab secara lebih tepat dan komunikatif.

Penerapan Analisis Semantik dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Penerapan analisis semantik dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman bahasa peserta didik. Pendekatan semantik membantu siswa memahami makna kata secara lebih mendalam, baik dari segi makna leksikal, makna kontekstual, hubungan antarmakna, maupun perubahan makna yang terjadi dalam perkembangan Bahasa Arab modern. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal arti kata, tetapi juga memahami fungsi penggunaan kata dalam komunikasi sehari-hari. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan komunikatif karena peserta didik mampu menggunakan kosakata sesuai konteks yang tepat.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan analisis semantik melalui berbagai cara, seperti membandingkan makna beberapa kosakata yang mirip, menjelaskan perubahan makna kata, memberikan contoh penggunaan kata dalam berbagai konteks kalimat, serta menganalisis makna kata dalam teks Arab modern. Misalnya guru menjelaskan perbedaan penggunaan kata *كبير* dan *عظيم* atau menjelaskan perubahan makna kata *حاسوب* dari makna lama menjadi makna modern. Dengan cara tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami perbedaan makna dan penggunaan kosakata secara tepat dalam komunikasi.

Pendekatan semantik juga membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Bahasa Arab modern. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami isi bacaan karena mampu menafsirkan makna kata berdasarkan konteks kalimat dan situasi komunikasi. Selain itu, pemahaman semantik membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami hubungan makna dan penggunaan bahasa. Pembelajaran berbasis semantik membuat peserta didik lebih aktif dalam menganalisis makna sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Penerapan analisis semantik dalam pembelajaran Bahasa Arab modern dapat dilakukan melalui penggunaan media digital interaktif yang membantu peserta didik memahami makna kosakata secara lebih kontekstual. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, media sosial, podcast, maupun platform diskusi daring sebagai sarana untuk memperlihatkan penggunaan kosakata dalam komunikasi nyata masyarakat Arab modern.

Melalui penggunaan media digital tersebut, peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana suatu kosakata digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Hal ini membantu peserta didik memahami hubungan makna, perubahan makna, dan penggunaan kosakata sesuai konteks sosial dan budaya tertentu. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih komunikatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Rosyidah & Zulfa, 2023).

Selain meningkatkan pemahaman kosakata, pendekatan semantik juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena mereka dilatih untuk menganalisis makna berdasarkan konteks penggunaan bahasa. Peserta didik tidak hanya memahami arti kata secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan makna yang tersirat dalam komunikasi modern sehingga kemampuan berbahasa mereka menjadi lebih baik dan komunikatif.

Penerapan analisis semantik dalam pembelajaran Bahasa Arab modern juga dapat dilakukan melalui penggunaan media digital interaktif yang membantu peserta didik memahami makna kosakata secara lebih kontekstual. Penggunaan video pembelajaran, media sosial, dan platform diskusi daring dapat membantu siswa melihat secara langsung bagaimana suatu kosakata digunakan dalam komunikasi masyarakat Arab modern. Dengan cara tersebut, peserta didik lebih mudah memahami perubahan makna dan hubungan antarmakna dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Selain itu, media digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kosakata baru yang berkembang dalam komunikasi modern sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman (Rosyidah & Zulfa, 2023).

Pembelajaran berbasis semantik yang dikombinasikan dengan media digital juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami bahasa. Siswa tidak hanya memahami arti dasar suatu kata, tetapi juga belajar menafsirkan makna berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam media digital. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab modern menjadi lebih aktif, komunikatif, dan mampu membantu peserta didik menggunakan Bahasa Arab secara lebih tepat sesuai konteks komunikasi modern.

Penerapan analisis semantik dalam pembelajaran Bahasa Arab modern dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai media dan strategi pembelajaran yang menarik. Guru dapat menggunakan teks modern, media digital, maupun percakapan sehari-hari untuk membantu peserta didik memahami penggunaan kosakata sesuai konteks komunikasi. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya menghafal arti kata, tetapi juga memahami hubungan makna dan fungsi penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif sehingga peserta didik lebih mudah memahami Bahasa Arab modern.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran seperti concept mapping juga dapat membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep dan makna kosakata secara lebih sistematis. Strategi tersebut membantu siswa mengorganisasi informasi sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual akan membantu peserta didik menggunakan Bahasa Arab secara lebih tepat dan efektif sesuai perkembangan bahasa

modern (Nur Qomari, Ahmad Nur Mizan, Fatimatuz Zahro, Bakri Mohammed Bakheet Ahmed, & Khusnul Khotimah, 2024).

Penerapan semantik dalam pembelajaran Bahasa Arab modern juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru dapat memanfaatkan media digital, teks modern, maupun contoh-contoh komunikasi sehari-hari untuk menjelaskan perkembangan makna kosakata Bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Dengan demikian, analisis semantik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik, tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam memahami teks, berkomunikasi, dan menggunakan Bahasa Arab secara tepat sesuai perkembangan bahasa modern. Oleh sebab itu, penerapan analisis semantik dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semantik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern. Kajian semantik membantu peserta didik memahami makna kata secara lebih mendalam, tidak hanya berdasarkan arti leksikal yang terdapat dalam kamus, tetapi juga berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa Arab sebagai bahasa yang dinamis terus mengalami perkembangan makna akibat pengaruh sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap semantik menjadi sangat diperlukan agar pembelajar mampu memahami penggunaan kosakata secara tepat dan kontekstual.

Selain itu, pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern tidak cukup dilakukan melalui metode hafalan semata karena banyak kosakata Bahasa Arab memiliki hubungan makna yang kompleks, seperti sinonim, antonim, makna konotatif, makna denotatif, serta perubahan makna dalam penggunaannya. Kajian semantik menunjukkan bahwa banyak kata dalam Bahasa Arab memiliki nuansa makna yang berbeda sehingga tidak selalu dapat digunakan dalam konteks yang sama. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab modern secara komunikatif.

Perubahan makna dalam Bahasa Arab modern juga menunjukkan bahwa bahasa selalu berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat penuturnya. Munculnya berbagai istilah baru dalam bidang teknologi, komunikasi, dan media digital membuktikan bahwa Bahasa Arab mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab modern perlu menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan komunikatif agar peserta didik mampu memahami perkembangan kosakata serta penggunaan bahasa sesuai situasi komunikasi masa kini.

Dengan demikian, penerapan analisis semantik dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab modern dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan Bahasa Arab secara efektif dan komunikatif. Pendekatan semantik juga membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan relevan dengan perkembangan bahasa modern sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Arab dapat tercapai secara lebih optimal.

REFERENSI

Afriani, N., Zulfikar, & Aril. (2026). Analisis Semantik Tentang Perluasan dan Penyempitan Makna dalam Bahasa Arab. *Arabia*, 4(1).

- Jannah, A. (2025). Perubahan Makna Kata dalam Bahasa Arab Modern: Kajian Semantik dan Leksikologis. *Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran*, 7(3).
- Khairani, P. D., & Susiawati, I. (2024). Eksplorasi Denotasi dan Konotasi dalam Kosakata Bahasa Arab: Pendekatan Semantik. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 5(3).
- Khusniya, E. N., & Syafi'i. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2).
- Maesaroh, W., & Riyadi, S. (2025). Makna Leksikal dan Kontekstual dalam Bahasa Arab. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1).
- Mubarak, F., Mahridawati, & Husein, S. A. (2023). Analisis Semantik Penggunaan Istilah-Istilah Bersinonim dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 10(2).
- Nugraha, M. (2024). Tradisi Semantik Arab Klasik dan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Ramadani, F. (2020). Hakikat Makna dan Hubungan antar Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab. *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Suhemi, E. (2023). Serapan Bahasa Arab dan Semantik dalam Syair Bismillahirrahmanirrahimi Karya Hamzah Fansuri. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 3(2).
- Rahman, A., Bahruddin, U., Sutaman, Bahy, M. B. A., & Saputra, P. (2024). Analisis Semantik Kata Serapan Bahasa Arab-Melayu dalam Kitab Sifat Dua Puluh. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2).
- Nur Qomari, Ahmad Nur Mizan, Fatimatuz Zahro, Bakri Mohammed Bakheet Ahmed, & Khusnul Khotimah. (2024). Evaluation of Concept Maps Strategy in Learning al-Qowa'id al-Nahwiyyah. *Jurnal Al Bayan*, 16(1), 125–149.
- Zulhannan. (2017). Bahasa Arab dan Psikolinguistik: Kajian Konseptual dan Historis. *Jurnal Al Bayan*, 9(2), 249–262.
- Al-Rajihi, A. (2021). 'Ilm al-dalālah wa taṭbīqātuḥu fī ta'lim al-'Arabīyyah li al-nāṭiqīn bi ghayriḥā. *Dār al-Kitāb al-Jadīd*.
- Muradi, A., Mubarak, F., & Nor, H. (2020). Penguasaan mufradat sebagai prediktor keberhasilan maharah lughawiyah: Studi korelasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–160.
- Rosyidah, I., & Zulfa, A. (2023). Pemanfaatan platform Padlet untuk pembelajaran kosakata kolaboratif: Studi kasus di MAN Insan Cendekia. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(2), 134–149.
- Al-Rajihi, A. (2021). 'Ilm al-dalālah wa taṭbīqātuḥu fī ta'lim al-'Arabīyyah li al-nāṭiqīn bi ghayriḥā. *Dār al-Kitāb al-Jadīd*.
- Bazzi, S. (2023). Semantic shift of Arabic vocabulary on social media: A corpus-based study. *Journal of Arabic Linguistics*, 78(2), 112–135.
- Muradi, A., Mubarak, F., & Nor, M. (2020). Pembelajaran bahasa Arab di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Rosyidah, N., & Zulfa, A. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Modern*.
- Saeed, J. I. (2023). *Semantics* (5th ed.). Wiley Blackwell.